

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas.

Menurut Al-Ghazali, anak usia dini memiliki hati yang masih suci, siap menerima segala bentuk ajaran dan penanaman nilai sebagaimana kertas kosong yang masih putih.¹ penanaman nilai Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Periode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa meniru, masa peka, masa bermain dan masa membangkang.

Masa usia dini bagi anak merupakan masa emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali seumur hidup dan tidak dapat diulang. Pada masa itu anak berada pada periode sensitif (*sensitif perios*) dimana pada masa itu anak secara khusus mudah menerima sebagai stimulus dari lingkungannya. Bahkan, sekitar 50 % kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika mereka mereka berusia 4 tahun.² Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada masa

¹ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen Paud ; Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2015), hlm.40

² Nova Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini ; Padua Bai Orangtua dan Pendidik PAUD*, (Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 7

anak usia dini karena pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan yang berlangsung optimal sangat berpengaruh terhadap kehidupannya kelak.

Seringkali orang mengatakan; “Negara ini adikuasa, bangsa itu mulia dan kuat, tak ada seorang pun yang berfikir mengintervensi negara tersebut atau menganeksasiya karena kedigdayaan dan keperkasaannya”. Dan elemen kekuatan adalah kekuatan ekonomi, militer dan kebudayaan. Namun yang terpenting dari semua adalah kekuatan manusia, karena manusia adalah sendi yang menjadi pusat segala elemen kekuatan lainnya. Tak mungkin senjata dapat dimanfaatkan, meskipun canggih, bila tidak ada orang yang ahli dan pandai menggunakannya. Kekayaan, meskipun melimpah akan menjadi mubazir tanpa ada orang yang mengatur dan mendaya-gunaannya untuk tujuan-tujuan yang bermanfaat.³

Dari titik tolak ini, bahwasanya memberikan gambaran terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia yang diharapkan adalah manusia berkarya untuk bangsa dan tanah air. Agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan yang bermutu merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi. Pendidikan tersebut hendaknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini perlu ditumbuh kembangkan kreatifitas anak.

Pendidikan merupakan investasi yang terpenting, dan merupakan jembatan penghubung anak dengan masa depannya. Pendidikan merupakan pondasi bagi anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Ada lima aspek permasalahan berat yang harus dihadapi dalam pembangunan pendidikan di Indonesia terutama di daerah, yaitu, berkenaan

³ Yusuf Muhammad Al Hasa, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta ; Akafa Press, 1997), hlm.7

dengan aspek (1) peningkatan mutu pendidikan (2) pemerataan pendidikan (3) efisiensi manajemen (4) peran sekolah masyarakat (5) akuntabilitas.⁴

Merujuk dari ke lima hal diatas, merupakan tantangan berat bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu dan efektifitasnya dalam mendorong peningkatan sumber daya manusia agar mampu mempersiapkan dirinya untuk menghadapi perubahan dan perkembangan budaya dan sosial yang ada di masyarakat. Tentunya hasil dari pendidikan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, masalah peningkatan mutu pendidikan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan.⁵ Mutu pendidikan diartikan sebagai keadaan terpenuhinya berbagai standar pendidikan yang dihasilkan melalui proses pendidikan untuk memenuhi sasaran mutu pendidikan yang ditentukan. E. Mulyasa mengungkapkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia menjadi masalah isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, termasuk didalamnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pula pada jenjang PAUD. Mutu pendidikan di KB, TK/RA di Indonesia terbilang masih rendah. Berbagai upaya pun dilakukan para *stakeholders* pendidikan untuk meningkatkan mutu. Implementasi MMT dilembaga pendidikan digadang-gadang sebagai cara yang paling utama, yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁶

⁴ Yoyon Bakhtiar Irianto, *Pembangunan Manusia dan Pembaharuan Pendidikan*, (Bandung ; Lab. Administrasi Pendidikan UPI , 2006), hlm. 59

⁵ Pidarnata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2004), hlm.20

⁶ Novan, *Manajemen Paud Bermutu.....* hlm. 161

Merujuk dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dengan melihat kondisi anak usia dini yang juga disebut sebagai potensi sumber daya manusia suatu Negara, maka keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting. Salah satu jenis pendidikan yang memperhatikan perkembangan anak adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau lebih dikenal dengan singkatan PAUD.

PAUD merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional, saat ini juga dituntut untuk mampu melakukan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dirumuskan oleh pemerintah. Standar yang dimaksud menurut PP No.19 tahun 2005 meliputi standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pedidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Standar nasional pendidikan diatas kemudian dijadikan sebagai acuan dalam menyusun standar pendidikan anak usia dini (PAUD) yang di implementasikan di KB, TK/RA sesuai dengan UU Permendiknas RI Nomor 59 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, yang terdiri dari; standar tentang pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar isi, proses dan penilaian, serta standar sarana dan prasarana. Dengan melakukan proses standarisasi penyelenggaraan pendidikan ini diharapkan PG TKIT Harapan Mulia mampu bersaing dengan PAUD lainnya apalagi dalam proses pengelolaan pendidikan, pemerintah telah mendorong adanya otonomi pendidikan. Dengan

demikian PAUD bisa lebih leluasa dalam melakukan proses manajemen PAUD yang mengarah pada peningkatan mutu PAUD.

PAUD berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai dengan kemampuan bawaannya bahkan dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi anak melampaui batas potensi atau bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial dan emosional.⁷

Setidaknya ada enam faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia⁸;

- a. Proses pembelajaran di PAUD masih diwarnai dengan pengajaran baca-tulis-hitung (calistung) dan belum sepenuhnya melalui kegiatan bermain.
- b. Kualifikasi akademik pendidikan PAUD belum memadai.
- c. Kompetensi pendidik PAUD masih rendah
- d. Kondisi sarana dan prasarana sebagian besar PAUD masih terbatas
- e. Gaji pendidik PAUD yang masih minim
- f. Jumlah lembaga PAUD rujukan/imbis mutu masih sangat terbatas, yaitu baru sekitar 346 lembaga (0,3 %) dari 114.888 lembaga PAUD.

Menurut deming dan juran bahwa kegagalan mutu pendidikan akibat komitmen manajemen yang salah. Sebab-sebab umum kegagalan mutu pendidikan; berupa desain kurikulum yang jelek, gedung yang tidak terawat,

⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.6

⁸Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu...* hlm. 17

sistem dan prosedur yang tidak sesuai, perencanaan kerja yang tidak jelas, dan kekurangan sumber informasi yang penting, serta pengembangan staf yang kurang baik dan kurangnya motivasi serta masalah perlengkapan.⁹

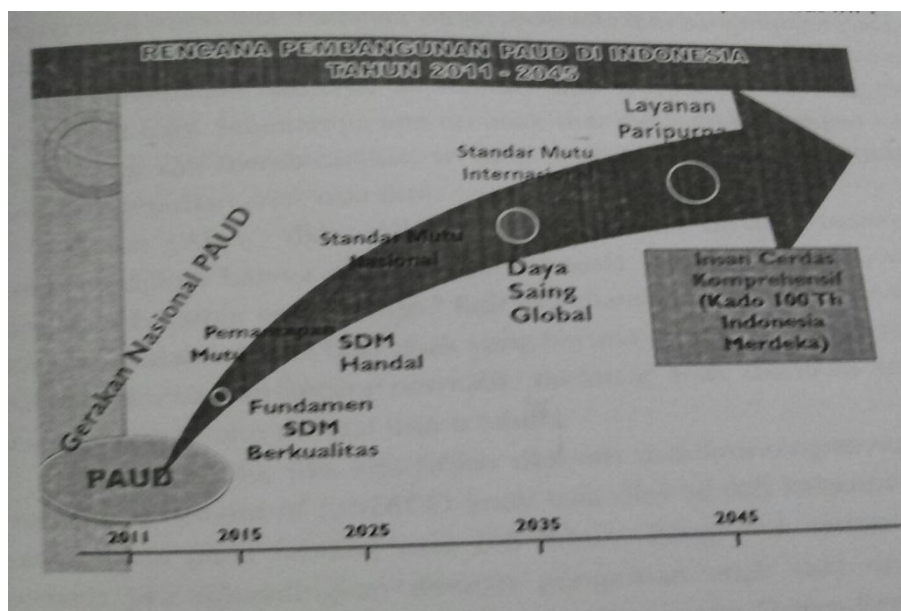
Dari berbagai uraian yang dikemukakan di atas, sangat wajar jika kita mempertanyakan mutu pendidikan anak usia dini. Belum lagi masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap arti pentingnya PAUD bagi perkembangan anak selanjutnya, sehingga jumlah anak usia dini yang belum terdaftar sebagai siswa PAUD masih terbilang cukup besar.

Dalam konteks manajemen mutu pendidikan anak usia dini terdapat tiga faktor yang menjadi fokus dalam mutu pendidikan perencanaan mutu, pengendalian mutu dan perbaikan mutu.

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi lembaga PAUD maka tentunya manajemen mutu terpadu PAUD menjadi solusinya. Hal tersebut dapat dilakukan jika stakeholder pendidikan mampu memahami dan mempraktikkan manajemen mutu terpadu PAUD. Selain itu pemerintah pun banyak memberikan bantuan dalam peningkatan mutu pendidikan, misalnya pemerintah bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program S1 PAUD. Semakin bertambahnya intensitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan PAUD, pendidik PAUD dapat mengikuti program sertifikasi guru.

⁹Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Alih Bahasa ; Ahmad Ali Riyadi, Yogyakarta ; Ircisod, 2010), hlm.71

Rencana pengembangan mutu PAUD selaras dengan rencana pengembangan PAUD di Indonesia pada tahun 2011 hingga 2045 yang dilakukan oleh pemerintah. Seperti yang digambarkan dibawah ini;¹⁰



Dalam rangka implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini agar dapat bersaing dan merespon tantangan dan mengambil peluang tersebut adalah PGTK IT Harapan Mulia Palembang. Persaingan dan perubahan yang menantang telah memacu dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan mengembangkan program pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi sekolah sehingga mampu bersaing dengan efektif. Demikian pula PG TKIT Harapan Mulia yang telah mengimplementasikan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini. Lembaga pendidikan ini telah mendapat akreditasi A.

¹⁰Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu..* hlm. 19

PG TKIT Harapan Mulia yakni dalam melaksanakan pendidikan, selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan secara berkesinambungan. Selain itu, PG TKIT Harapan Mulia menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan pendekatan pembelajarn berbasis sentra, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, menyelenggarakan program unggulan yang berbasis kecerdasan spiritual dan juga kecerdasan majemuk.

PG TKIT Harapan Mulia sangat menekankan kedisiplinan baik bagi murid maupun guru. Hal ini terlihat dari proses mengajar yang berlangsung dengan baik tanpa adanya jam kosong meskipun guru yang bersangkutan berhalangan untuk hadir. Guru yang berhalangan hadir akan digantikan untuk guru yang lain dan tetap aktif berada dikelas hingga jam pelajaran selesai.¹¹ PG TKIT Harapan Mulia merupakan salah satu lembaga pendidikan favorit di Palembang dengan output yang berkualitas.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kerja keras *stakeholders* PG TKIT Harapan Mulia dalam membina siswa-siswinya dan menariknya dari segi perekrutan tenaga pendidik PG TKIT Harapan Mulia tidak mengharuskan dari lulusan PG PAUD atau PG TK namun terdapat peningkatan profesionalisme melalui beberapa pelatihan dan pendidikan. Permasalahan yang sangat krusial yang di hadapi dalam beberapa tahun terakhir ini disamping adanya *continus improvment* pada PAUD tersebut disisi lain berkurangnya siswa yang mendaftar di PG TKIT Harapan Mulia dari jumlah 55 pada tahun 2013/2014 ditahun berikutnya menerima 40 siswa kemudian mengalami penigkatan yang tidak terlalu

¹¹ *Observasi* di PG TKIT Harapan Mulia, 18 April 2016

signifikan yakni 45 siswa di tahun 2015/2016 , padahal PG TKIT Harapan Mulia merupakan PG TK yang terakreditasi A dan Pembina PG TKIT Harapan Mulia ditunjuk sebagai kepala Himpunan PAUD Sumatera Selatan, PG TKIT Harapan Mulia merupakan PAUD percontohan bagi PAUD lainnya, salah satunya ditunjukkan dengan sering dilaksanakannya KKG di PG TKIT Harapan Mulia.

Dari beberapa hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini di PG TKIT Harapan Mulia.

B. Batasan Masalah

Penulisan ini di batasi dari sejauh mana implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan anak usia dini di Play Group Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang, kemudian berangkat dari hal tersebut penulis ingin melihat implikasi dari di terapkannya manajemen mutu terpadu pendidikan anak usia dini di lingkungan Play Group Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang, dari kedua fokus tersebut akan diuraikan mengenai perencanaan mutu, pengendalian mutu serta perbaikan mutu juga kepuasan pelanggan internal dan eksternal.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan anak usia dini di Play Group Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang?
2. Bagaimana dampak mutu terpadu pendidikan anak usia dini tentang kepuasan pelanggan di Play Group Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah;
 - a. Untuk mengetahui bagaimanakah tahapan implementasi manajemen mutu terpadu (TQM) pendidikan anak usia dini di PGTK IT Harapan Mulia.
 - b. Untuk mengetahui bagaimanakah implikasi dari penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) Pendidikan anak usia dini di PGTK IT Harapan Mulia.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain;
 - 1) Bagi orang tua siswa untuk lebih berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa.
 - 2) Bagi guru untuk dapat meningkatkan kinerja, memperbaiki metode mengajar, serta lebih aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - 3) Sumbangan pemikiran bagi *stakeholder* PGTK IT Harapan Mulia dalam meningkatkan mutu pendidikan, hasil penelitian ini dapat

memberi bahan masukan bagi PAUD untuk instruksi dan melakukan pembenahan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga tercipta suasana baru yang kondusif dan mendukung pengelolaan PAUD secara menyeluruh dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Secara teoritis, hasil penelitian tesis ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya Mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen mutu terpadu (TQM) sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta dapat menjadi bahan kajian dan pembandingan program yang serupa di tempat lain.

E. Tinjauan Pustaka

Manajemen mutu terpadu (TQM) sebagai salah satu pendekatan yang paling populer dalam upaya memberikan kepuasan terhadap pelayanan pendidikan, tentulah sangat menarik banyak kalangan untuk melakukan penelitian. Antaralain;

Pertama, Suharti dalam tesisnya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Perbandingan pada PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Roddiyah Kabupaten Rejang Lebong)*. Tahun 2013. Menjelaskan bahwa dalam pengembangan program PAUD terdapat berbagai masalah. Di samping permasalahan dana, belum semua daerah memiliki aparat yang secara khusus menangani pembinaan PAUD hingga ketingkat operasional, masih kurangnya tenaga kependidikan PAUD dilapangan. Oleh karena itu hal ini tidak bisa terlepas

dari manajemen penyelenggaraan yang baik. Fokus masalah tesis diatas adalah bagaimanakah perbandingan manajemen kesiswaan, manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan sudah dilakukan dalam pembelajaran untuk pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan anak, pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan kelompok umur peserta didik dan kebutuhan masyarakat sekitar peserta didik. Sedangkan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan telah memenuhi standar yang ada bahkan melebihi standar yang telah ditentukan. Manajemen sarana dan prasarana yang ada sekarang sudah lebih dari cukup, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas yang disyaratkan sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu prinsip sarana dan prasarana, tentang alat yang aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada sudah terpenuhi. Penelitian diatas memiliki kesamaan dalam fokus penelitian yakni sama-sama membahas manajemen mutu terpadu, manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana dan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun dalam hal ini peneliti juga membahas mengenai manajemen kurikulum dan hubungan masyarakat. Namun dalam penelitian yang penulis tulis fokus pada perencanaan mutu, pengendalian mutu serta perbaikan mutu.

Nur'aini Rahayu dalam tesis yang berjudul Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Fatimah Desa Purbayan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo tahun 2015 bahwa dalam peningkatan kualitas atau mutu

pendidikan PAUD tidaklah mudah. Beberapa PAUD tidak mengalami peningkatan mutu dikarenakan beberapa hal yaitu tidak sedikit lembaga PAUD yang masih kurang berkualitas, belum kreatif dan inovatif, tidak memperhatikan kualitas pelayanan pendidikan, baik dari segi saranaprasarana, tenaga pendidik/pengasuh, maupun metode pembelajarannya dan Tenaga pendidik yang berkualifikasi dan berkompentensi yang ada sangat terbatas, serta yang berlatar belakang pendidik PAUD, masih heterogen bahkan tak sedikit yang berdasar pengalaman semata. fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan mutu pendidikan di PAUD Fatimah Desa Purbayan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Mutu pendidikan PAUD Fatimah mengalami peningkatan, antara lain karena keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan maupun seminar ditingkat daerah bahkan provinsi. Peningkatan SDM siswa sangat terlihat dari pencapaian kompetensi yang telah dicapai yaitu dari segi pembiasaan dan kemampuan dasar siswa. Siswa PAUD Fatimah sudah melaksanakan sholat lima waktu walaupun belum sempurna serta dilatih untuk berani bernyanyi di depan kelas, sehingga siswa mampu mengendalikan diri dan berkarakter kuat. Peningkatan kepala PAUD Fatimah dapat dilihat dari keaktifan kepala sekolah dalam mengikuti seminar maupun pelatihan-pelatihan. Kepala sekolah dengan cara penguatan, motivasi, mengikutkan diklat dasar, lanjut seminar, dan penambahan pengetahuan maka kepala sekolah dapat menciptakan budaya dan iklim satuan/program PAUD yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak usia dini. Kepala sekolah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen satuan/program

PAUD yaitu dengan cara memotivasi guru untuk mencintai Informasi Teknologi (IT). Tenaga administrasi dan manajemen mengaplikasikan teknologi informasi dalam sistem administrasi pendidikan yaitu sebagian teknologi informasi dalam sistem pendidikan sudah dengan komputerisasi. Upaya yang dilakukan oleh tenaga administrasi dan manajemen dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akungrafik, transparan, dan efisien dengan cara mencatat di dalam buku keuangan. Penelitian diatas sama-sama meneliti mengenai manajemen mutu terpadu pendidikan anak usia dini namun tidak meneliti prinsip perbaikan mutu.

Ihsana El-Khuluqo dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan anak usia dini tahun 2015 membahas penelitian yang berjudul manajemen mutu terpadu pendidikan anak usia dini. Paud adalah wahana yang tepat dan bermakna bagi tumbuh kembang anak didik sebagai manusia yang utuh, menuju manusia yang dewasa menuju manusia yang manusiawi, berkualitas dan fungsional. Oleh karena itu perlu mengembangkan sepenuhnya kekuatan, pikiran dan batin individu anak didik, mengungkapkan atau melejitkan potensi yang terdapat dalam diri manusia melalui pendidikan yang bermutu. Pokok permasalahan yang diteliti ialah bagaimana perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, penilaian mutu serta perbaikan mutu. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perencanaan dalam mengimplementasi manajemen mutu terpadu pada tiga taman kanak kanak terutama dalam perencanaan dan program yang ada adalah program dasar atau umum ada pada sekolah pendidikan anak usia dini dari ketiga TK mempunyai tujuan sesuai visi dan misi. Dalam perencanaan program KBM tidak sema TK

yang diteliti membuat program tahunan, perencanaan penerimaan tenaga kependidikan dilaksanakan oleh intern belum dilaksanakan secara profesional. Dalam penilaian di presepsikan sebagai ciri bahwa pelaksanaan program dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik, namun ada kecendrungan bahwa pada peniian tidak selalu sesuai dan tidak transfaran, tedapat fenomena bahwa manfaa dari perencanaan, penilaian serta perbaikan pendidikan anak usia dini dirasakan masih belum dapat dikatakan bermutu. Persamaannya penelitian diatas sama-sama meneliti mengenai perencanaan mutu dan perbaikan mutu namun perbedaannya penulis juga meneliti mengenai pengendalian mutu pendidikan anak usia dini.

Dari beberapa penelitian yang ada penulis telah melakukan penelaahan terhadap beberapa penelitian tersebut. Penelitian yang diperoleh dari tinjauan pustaka di atas mempunyai kesamaan karena membahas tentang manajemen mutu pendidikan (TQM), Dan dari penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan hal baru dan tidak mengulang. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan fokus masalah penelitian dan obyek penelitian. Peneliti lebih fokus pada perencanaan mutu, pengendalian mutu dan perbaikan mutu dimana hal tersebut disesuaikan dengan standar pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam peraturan pemerintah no.58 tahun 2009.

F. Kerangka Teori

Untuk memahami tentang Manajemen Mutu Terpadu, perlu penulis jabarkan tentang Mutu, Mutu terpadu, Manajemen mutu terpadu dan pendidikan anak usia dini.

1. Mutu

Garvin dan Davis menyatakan bahwa kualitas atau mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/ tenaga kerja, proses , serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.¹²

Berbicara tentang mutu berarti bicara tentang sesuatu bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegant, mewah, antik, barang tersebut secara fisik tidak ada cacatnya, awet, kuat, dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas.¹³

Menurut Edward Sallis, mutu didasarkan pada customer memiliki kualifikasi ; 1) memuaskan pelanggan (*customer satisfaction*), 2) melebihi harapan pelanggan dan 3) mencerahkan pelanggan.

¹² Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*, (Bogor ; Ghalia Indonesia.2005), hlm. 2

¹³ Engkoswara dan Aan Komariah, *Adminstrasi Pendidikan*, (Bandung ; Alfabeta, 2011), hlm. 304

Mutu pendidikan bukanlah sesuatu yang bisa berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait. Sebagai suatu proses dalam sebuah system, bila membicarakan mutu pendidikan maka tidak akan bisa terlepas dari membahas tugas unsur pendidikan sebagai sebuah system yaitu *input, proses* dan *output/outcomes*. Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan.¹⁴

Prinsipnya, tiga guru mutu yaitu, Philip Crosby, Edward Deming, dan Joseph Juran menyatakan bahwa komitmen yang harus dibangun dalam setiap diri terhadap mutu adalah pemahaman bahwa; *pertama*, mutu merupakan kunci ke arah program yang keberhasilan. Kurang perhatian terhadap mutu akan mengakibatkan kegagalan dalam jangka panjang. *Kedua*, perbaikan-perbaikan mutu menuntut komitmen manajemen sepenuhnya untuk dapat berhasil. Komitmen pada mutu ini harus terus menerus. *Ketiga*, perbaikan mutu adalah kerja keras. Tidak ada jalan pintas atau perbaikan budaya bagi organisasi secara keseluruhan. *Keempat*, perbaikan mutu menuntut keterlibatan semua karyawan secara aktif, dan komitmen mutak dari manajemen.¹⁵

¹⁴Novan Ardy, *Manajemen PAUD bermutu..* hlm.158

¹⁵Edwar Sallis, *Total Quality Management n Education*, (London ; Koga Page Limited.1993), hlm.35

2. Mutu Terpadu

Mutu terpadu pada dasarnya adalah sebuah pendekatan untuk melakukan sesuatu yang berusaha untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif organisasi melalui perbaikan terus-menerus dalam hal produk, servis, orang, proses, dan lingkungannya. Secara sistematis, kualitas total memiliki karakteristik sebagai berikut¹⁶ : 1) dasar-dasar yang strategis, 2) fokus pada pelanggan (internal dan eksternal), 3) obsesi dengan kualitas, 4) pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan memecahkan masalah, 5) komitmen jangka panjang, 6) kerja tim, 7) perbaikan proses secara kontinyu, 8) pendidikan dan pelatihan 9) kebebasan yang terkontrol 10) kesatuan tujuan dan 11) pelibatan dan pemberdayaan tenaga.

3. Manajemen Mutu Terpadu

Total Quality Management (TQM) atau manajemen mutu terpadu sebenarnya adalah filosofi dan budaya kerja organisasi (*phylosopy of management*) yang berorientasi pada kualitas. Tujuan (*goal*) yang akan dicapai dalam organisasi dengan budaya TQM adalah memenuhi bahkan melebihi apa yang dibutuhkan (*needs*) dan yang diharapkan atau diinginkan (*desire*) oleh pelanggan.

Menurut Hensler dan Brunell ada 4 prinsip utama dalam manajemen mutu terpadu, yaitu sebagai berikut ; (1) Kepuasan pelanggan (2) Respek

¹⁶Ibid., hlm.51

terhadap setiap orang (3) Manajemen berdasarkan fakta dan (4) Perbaikan secara terus menerus.¹⁷

Manajemen mutu terpadu sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen serta keseluruhan yang menentukan kebijakan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya dengan melalui alat-alat seperti perencanaan (*quality planing*), Pengendalian Kualitas (*quality control*), dan Peningkatan Kualitas (*quality improvment*). Tanggung jawab untuk manajemen mutu terpadu ada pada semua level dari manajemen, tetapi harus dikendalikan oleh manajemen puncak (*top management*) dan implementasinya harus melibatkan semua anggota organisasi.¹⁸

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara eksplisit mencantumkan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu komitmen yang ditunjukkan bangsa Indonesia untuk menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai bagian penting dalam penyiapan sumber daya manusia di masa mendatang.

Menurut Sujiono pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi

¹⁷Husaini Usman. *Manajemen ; teori, praktik, dan riset pendidikan*, (Jakarta ; Bumi Aksara), hlm. 572

¹⁸Edwar Sallis. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Alih Bahasa : Ahmad Ali Riyadi). (Yogyakarta : Ircisod, 2010), hlm. 73

motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁹

G. Metode penelitian

Setiap peneliti dihadapkan pada persoalan yang menuntut jawaban yang sistematis dan akurat, oleh karena itu, dibutuhkan metode yang sesuai dalam menelaah penelitian untuk mendapatkan jawaban atas persoalan yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut;

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Lapangan atau tempat yang dimaksud adalah Play Group Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowball, teknik

¹⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Indek, 2009), hlm. 6

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²⁰

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini di PG TKIT Harapan Mulia Palembang. Selain itu peneliti tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi terhadap temuan atau pengujian hipotesis dan tidak menguji kebenaran antara variabel, tetapi lebih menekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi sesungguhnya.

Penelitian ini lebih difokuskan pada gejala-gejala yang menunjukkan penerapan manajemen mutu terpadu di PG TKIT Harapan Mulia Palembang. Data-data yang diperoleh berupa informasi, hasil observasi, keterangan-keterangan serta data-data lain tentang implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini di PG TKIT Harapan Mulia.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan seleksi jaringan, artinya peneliti dalam menentukan subjek penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung melalui pengamatan atau informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain. Subjek penelitian ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut;

²⁰Sugiyono, *metode penelitian pendidikan ; pendekatan kuantitatif. Kualitatif. dan R & B*, (Bandung ; Alfabeta, 2010), hlm.15

- a) Informasi yang akan diungkap yakni mengenai implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini di PG TKIT Harapan Mulia Palembang
- b) Subjek penelitian yang akan dipilih adalah yang dianggap paling mengetahui dan berwenang serta terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu di PG TKIT Harapan Mulia

Peneliti menetapkan pihak-pihak menjadi subjek penelitian terdiri dari *key informan* (Informan kunci /utama) dan informan tambahan. *Key informan* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Informan tambahan dalam penelitian ini, meliputi guru, staf administrasi, dan orang tua siswa. jumlah subjek penelitian dapat dilihat tabel berikut;

Tabel 1. Jumlah Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah (Orang)
1	Kepala sekolah	1
2	Guru	7
3	Staf Administrasi	1
4	Orang Tua Siswa	8
5	Dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen mutu terpadu	Semua dokumen

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Marshall & Roosman menyatakan bahwa "*the fundamental methods relied on y qualitative researches for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review.*"²¹ Oleh karena itu Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan antaralain;

a. Wawancara

Allport menyatakan: "*If we want to know how people feel, what their experience and what they remember, what their emotions, and motives are like, and the reasons for acting as they do- why not ask them?*"²²

Pernyataan tersebut menunjukkan penghargaan yang sangat tinggi dari Allport terhadap metode tanya jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan, motif, serta motivasi rakyat. *Interview* sebagai suatu proses tanya-jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya,

²¹Sugiyono, Metode.. hlm. 309

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk penulisan paper, skripsi, thesis, dan disertasi jilid II*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1998), hlm.92

tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam (latent) maupun memanifes.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari subjek penelitian yang berupa pernyataan lisan ataupun pendapat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala paud, guru, staf administrasi, orang tua siswa.

Setelah peneliti bertemu dengan subjek penelitian, selanjutnya peneliti akan memperkenalkan diri, memberikan penjelasan akan maksud dan tujuan dari wawancara dengan informan penelitian agar tidak mengganggu tugas mereka.

Dalam kegiatan wawancara, peneliti menanyakan terkait tentang perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu dalam manajemen penerimaan siswa baru, manajemen pendidikan dan tenaga pendidik, manajemen kurikulum dan manajemen hubungan masyarakat kemudian peneliti mencatat semua hasil wawancara dan wawancara dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin artinya peneliti membawa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, meskipun demikian peneliti bisa mengembangkan daftar pertanyaan tersebut, dengan catatan masih berkaitan dengan konteks penelitian. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung

santai dan bermakna, sehingga informan peneliti mengemukakan pendapat atau tanggapan dengan bebas tanpa beban.

Data-data dikumpulkan merupakan data variabel dan data non variabel. Data verbal diperoleh melalui wawancara, sedangkan data non verbal diperoleh dari gerak-gerik tubuh informan seperti pandangan mata, serta perubahan raut wajah. Selain itu agar hasil wawancara efektif, maka disusun kerangka dan garis bedar pertanyaan yang akan ditanyakan urutan penggunaan kata-kata dan petunjuk wawancara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²³

Dokumen yang digunakan sebagai sumber data meliputi semua dokumen tertulis, baik dokumen tentang sejarah pendirian sekolah, visi dan misi serta tujuan sekolah, struktur organisasi, tata tertib, keadaan guru dan karyawan, kegiatan akademik siswa, prestasi, program kerja, keadaan siswa serta digunakan untuk mendokumentasikan jumlah siswa masuk dan jumlah siswa yang lulus.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm.308

c. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila subyek yang diamati tidak terlalu besar.²⁴

Dalam observasi ini dilakukan terhadap *quality planing*, *qualiti control* dan *quality improvment*. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan.

Beberapa hal yang diperhatikan peneliti dalam proses pelaksanaan observasi, antara lain meliputi;

- a. Peneliti berkeyakinan pada perbedaan motivasi, tingkah laku dan tingkat partisipasi warga paud dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu
- b. Peneliti berusaha menghubungkan dua hal yakni subjek penelitian dan konteks, sehingga menghasilkan data yang bermakna, misalnya salah satu instrumens pendidikan anak usian dini bermutu yaitu dilihat dari kelengkapan fasilitas bagi semua warga sekolah. Peneliti akan mengkonfirmasi atau menghubungkan apakah data yang diperoleh yakni fasilitas sekolah sudah sesuai dengan fakta di lapangan.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm.203

c. Pada kegiatan observasi, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini di PG TKIT Harapan Mulia, bagaimana keterlaksanaan implementasi manajemen mutu terpadu di PG TKIT Harapan Mulia.

4. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki *credibility* (validitas internal), *dependability* (reabilitas), *confirmability* (obyektivitas), *trensferability* (validitas eksternal).²⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini uji keabsahan data digunakan untuk memenuhi kriteria tersebut diatas.

Uji keabsahan data yang digunakan untuk memenuhi kriteria *credibility* (validitasi internal).William mengemukakan bahwa “*Triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency if the data according the cnvergence of multiple data source or multiple data collection producers*”. Triagulasi daam pengujian kredibilitasi ini diartikan sebagai pengchekkan data dari berbagai sumber. Teknik penelitian ini bertujuan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan tentang manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini di PG TKIT Harapan Mulia melalui berbagai sumer dan teknik pengumpulan data, triangulasi dalam penelitian inidicapai melalui tahap-tahap sebagai berikut;

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian.....* hlm. 336

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan data keadaan dan perspektif responden dengan pandangan dan pendapat orang lain (kepala paud, guru, staf administrasi dan orang tua siswa)
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen terkait dengan kegiatan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini di PG TKIT Harapan Mulia Palembang.

Untuk memenuhi kriteria *dependability* dan *confirmability* dilakukan peneliti secara bersamaan melalui *Audit Trial*, yaitu dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai seluruh aktivitas jelas dan bermakna, seperti misalnya untuk memenuhi kriteria *transferability*, peneliti berusaha menyusun laporan penelitian yang rinci, jelas, sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang

grounded.²⁶ Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Peneliti melakukan teknik analisis data melalui pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / verifying*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memperluaskan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.²⁷ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak dipakai. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu yang menjadi fokus penelitian ini adalah sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian..* hlm.336

²⁷*Ibid.*, hlm.339

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men – *display*-kan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles & Huberman menyatakan *the most frequent form of display used for qualitative research data in the past has been narrative text*”.²⁸ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* dan *chart*.

3. Penarikan kesimpulan / *Verification* (conclusion ; *drawing/verifying*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

²⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian..* hlm341

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam tesis ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu ; bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari;

1. Halaman sampul
2. Halaman kosong
3. Halaman judul
4. Halaman pernyataan keaslian tesis
5. Lembar pernyataan lulus ujian proposal
6. Lembar pernyataan persetujuan pembimbing
7. Lembar pengesahan seminar hasil
8. Lembar pengesahan persetujuan akhir
9. Kata pengantar memuat ucapan terimakasih
10. Daftar isi
11. Daftar tabel
12. Daftar Lampiran
13. Pedoman transliterasi
14. Abstrak merupakan uraian yang singkat dan lengkap.

Bagian ini berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada

tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

- Bab I Tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II Landasan Teori *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini*, Konsep Implementasi manajemen Mutu Terpadu , Prinsip dan Komponen manajemen mutu terpadu, efektifan kerja tim, kepemimpinan, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini, Tujuan dan manfaat implementasi manajemen mutu terpadu.
- Bab III Berisi gambaran umum tentang PG TKIT Harapan Mulia. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan fasilitas di PG TKIT Harapan Mulia
- Bab IV Pembahasan tentang bagaimana implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini di PG TKIT Harapan Mulia dan apa sajakah implikasi dari penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini di PG TKIT Harapan Mulia.

Bab V Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.